

**PENGENALAN OLAHRAGA CRICKET SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN
MINAT SISWA DAN PEMBINAAN ATLET SEKOLAH MELALUI PROGRAM KKN
KEPENDIDIKAN DI SMK NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG**

***INTRODUCTION OF CRICKET AS A STRATEGY TO DEVELOP STUDENTS'
INTEREST AND FOSTER SCHOOL ATHLETE DEVELOPMENT THROUGH AN
EDUCATIONAL KKN PROGRAM AT SMK NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG***

Roni Kurniawan^{1*}, Intanna², Mela Suhariyanti³, Benny Criya Permana⁴, M. Apriyono⁵

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Kotabumi

⁴ SMK Negeri 1 Seputih Agung

Email: ¹ronikurniawan23702@gmail.com, ²intannamita05@gmail.com,

³mela.suhariyanti@umko.ac.id, ⁴bennycriya19@gmail.com, ⁵apriyonodivermuhamad@gmail.com

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata Kependidikan di SMK Negeri 1 Seputih Agung sebagai upaya mendukung pengembangan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan serta kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada keterbatasan variasi cabang olahraga yang diterapkan dalam pembelajaran serta belum optimalnya pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan minat dan bakat peserta didik. Tujuan kegiatan ini adalah mengenalkan olahraga cricket sebagai alternatif aktivitas fisik, meningkatkan minat siswa terhadap olahraga, serta mendukung proses penjarangan awal potensi peserta didik di bidang olahraga. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan asset based community development dengan menitikberatkan pada pemanfaatan sumber daya yang dimiliki sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama pelaksanaan kegiatan, wawancara informal dengan guru pendidikan jasmani, serta dokumentasi kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan respon dan partisipasi siswa terhadap kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengenalan olahraga cricket melalui pendekatan praktik dan permainan yang dimodifikasi mampu meningkatkan ketertarikan dan keaktifan siswa dalam mengikuti aktivitas olahraga. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam mengidentifikasi siswa yang memiliki minat untuk mengikuti pembinaan lebih lanjut melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam menghadirkan inovasi pembelajaran serta mendukung pengembangan minat dan bakat siswa secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat; cricket; pendidikan jasmani; ekstrakurikuler; minat siswa

Abstract: This community service program was conducted through an educational community engagement program at SMK Negeri 1 Seputih Agung with the aim of introducing cricket as an alternative sport to support the development of physical education learning and extracurricular activities. The program addressed the limited variation of sports activities and the lack of structured talent development opportunities for students. The method used was an asset-based community development approach, which emphasized the utilization of existing school resources, including facilities, teachers, and student participation. Data were collected through direct observation during activities, informal interviews with physical education teachers, and documentation of the program implementation. Data analysis was carried out using a descriptive qualitative approach to examine student participation, responses, and the potential sustainability of the program. The results showed that students demonstrated increased interest and active involvement during cricket learning activities delivered through modified games and practical sessions. The program also enabled the identification of students who showed potential and interest in further training through extracurricular activities. In conclusion, the introduction of cricket contributed positively to enriching physical education learning experiences and supported

early-stage talent identification at the school level. This community service activity highlights the importance of collaborative and participatory approaches in developing innovative and sustainable physical education programs in schools.

Keywords: *community service; cricket; physical education; extracurricular activities; student interest*

Article History:

Received	Revised	Published
20 November 2025	10 Januari 2026	15 Januari 2026

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kependidikan merupakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi sebagai sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung di lingkungan pendidikan (Sugiyono, 2019). Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga didorong untuk berperan aktif dalam membantu sekolah mengatasi berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi. Kehadiran mahasiswa di sekolah diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendukung pengembangan berbagai kegiatan penunjang pendidikan.

Melalui program ini, mahasiswa berperan sebagai mitra sekolah dalam menghadirkan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan belajar. Dalam pelaksanaannya, KKN Kependidikan menempatkan mahasiswa sebagai mitra bagi guru dan pihak sekolah. Mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas, pendampingan peserta didik, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dan program sekolah lainnya (Rahmawati et al., 2024). Keterlibatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami secara lebih mendalam karakteristik peserta didik, kondisi sarana prasarana, serta dinamika proses pembelajaran di sekolah. Di sisi lain, sekolah memperoleh manfaat berupa tambahan sumber daya manusia yang dapat membantu menghadirkan inovasi dan variasi kegiatan pembelajaran (Rahmawati et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Seputih Agung, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) serta kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut masih didominasi oleh cabang olahraga yang telah umum dikenal dan sering diterapkan. Pola pembelajaran yang relatif seragam ini menyebabkan variasi aktivitas fisik yang diterima siswa menjadi terbatas, sehingga kesempatan siswa untuk mengenal dan mencoba cabang olahraga lain yang bersifat alternatif belum berkembang secara optimal (Lubis & Nugroho, 2020). Akibatnya, potensi sebagian siswa yang mungkin memiliki minat dan bakat pada cabang olahraga nonkonvensional belum dapat teridentifikasi secara maksimal. Padahal, pengenalan olahraga alternatif di lingkungan sekolah berpotensi membuka peluang prestasi yang lebih luas sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam bagi siswa. Kurangnya variasi aktivitas olahraga juga dapat memengaruhi tingkat minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK.

Salah satu cabang olahraga yang memiliki potensi untuk dikembangkan di lingkungan sekolah adalah cricket. Olahraga ini mengintegrasikan berbagai keterampilan gerak dasar, antara lain melempar, menangkap, memukul, dan berlari, yang secara langsung berkaitan dengan capaian pembelajaran PJOK (Husdarta, 2018). Mahesar et al., (2022) menjelaskan bahwa cricket melibatkan keterampilan teknik dasar yang kompleks dan berkontribusi terhadap

pengembangan kemampuan motorik serta koordinasi pemain. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya dilatih aspek kebugaran jasmani, tetapi juga kemampuan koordinasi, ketepatan, serta kerja sama dalam tim. Selain itu, cricket mengandung nilai-nilai karakter seperti kerja sama, disiplin, dan sportivitas yang penting bagi perkembangan peserta didik (Andika et al., 2024). Karakteristik permainan cricket yang fleksibel dan dapat dimodifikasi memungkinkan olahraga ini diterapkan sesuai dengan kondisi sarana prasarana sekolah (Sulistianingsih et al., 2024). Dengan demikian, cricket dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran PJOK yang variatif dan kontekstual, sekaligus menjadi sarana pengembangan minat dan bakat siswa di bidang olahraga.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kependidikan melaksanakan kegiatan pengenalan olahraga cricket di SMK Negeri 1 Seputih Agung sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan pengembangan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai upaya menghadirkan variasi dan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas wawasan siswa terhadap cabang olahraga alternatif yang belum banyak dikenal. Melalui kegiatan pengenalan dan praktik langsung, siswa diberikan kesempatan untuk mengenal karakteristik permainan cricket serta mencoba keterampilan dasarnya. Selain itu, kegiatan ini diarahkan untuk mengidentifikasi dan menjaring siswa yang memiliki minat serta potensi pada olahraga cricket, sehingga dapat dibina lebih lanjut melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah secara berkelanjutan.

Metode

A. Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD menitikberatkan pada pemanfaatan aset dan potensi yang telah dimiliki oleh komunitas, bukan pada kekurangan atau permasalahan yang ada. Dalam konteks sekolah, aset tersebut meliputi ketersediaan lapangan olahraga, peran dan kompetensi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, serta antusiasme siswa terhadap kegiatan olahraga sebagai modal utama dalam pelaksanaan program pengabdian (Mathie & Cunningham, 2017).

Pendekatan ABCD diterapkan dengan mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi internal sekolah yang dapat mendukung kegiatan pengenalan olahraga cricket. Guru PJOK berperan sebagai mitra dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sementara siswa dilibatkan secara aktif sebagai subjek utama kegiatan. Pemanfaatan aset yang telah tersedia memungkinkan kegiatan pengabdian dilaksanakan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah (Green & Haines, 2016).

Pendekatan ABCD dipilih karena dinilai mampu mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan melibatkan komunitas sekolah secara langsung, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga memiliki peluang keberlanjutan melalui integrasi dalam pembelajaran PJOK maupun pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah (Rahmawati et al., 2024).

Tahapan pelaksanaan pengabdian dengan pendekatan ABCD meliputi beberapa langkah. Tahap pertama adalah identifikasi aset, yaitu mengidentifikasi potensi yang ada di sekolah, baik berupa sarana prasarana maupun sumber daya manusia. Tahap kedua adalah perencanaan kegiatan, yang dilakukan melalui diskusi dan koordinasi dengan pihak sekolah

untuk merancang bentuk kegiatan pengenalan cricket yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan, yang mencakup penyampaian materi, demonstrasi teknik dasar, serta praktik permainan cricket yang dimodifikasi. Tahap terakhir adalah refleksi dan evaluasi, yang dilakukan bersama guru PJOK untuk menilai keterlaksanaan kegiatan dan kemungkinan pengembangan program ke depan.

B. Metode Pemecahan Permasalahan

Metode pemecahan permasalahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif, di mana siswa dan guru dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu mendorong keterlibatan langsung sasaran kegiatan, sehingga program yang dilaksanakan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah serta memiliki peluang keberlanjutan yang lebih besar (Rahmawati et al., 2024).

Permasalahan keterbatasan variasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan diatasi dengan menghadirkan olahraga cricket sebagai alternatif aktivitas fisik dalam pembelajaran. Pengenalan cricket dilakukan melalui kombinasi penyampaian materi singkat dan praktik langsung dengan pendekatan modifikasi permainan. Strategi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang baru, meningkatkan motivasi siswa, serta memperkaya variasi aktivitas gerak dalam pembelajaran PJOK (Husdarta, 2018; Lubis & Nugroho, 2020).

Sementara itu, permasalahan belum optimalnya pembinaan minat dan bakat siswa di bidang olahraga diatasi melalui kegiatan penjaringan siswa yang menunjukkan minat dan ketertarikan terhadap olahraga cricket selama kegiatan berlangsung. Siswa yang memiliki potensi kemudian diarahkan dan direkomendasikan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah sebagai bentuk pembinaan lanjutan. Upaya ini sejalan dengan fungsi kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana pengembangan minat, bakat, dan potensi peserta didik secara berkelanjutan (Kurniawan & Winarno, 2021).

C. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan kegiatan serta respon subjek terhadap program pengabdian yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Analisis deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan perlakuan eksperimental (Sugiyono, 2019).

Data diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi selama kegiatan pengenalan olahraga cricket berlangsung, wawancara singkat dengan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, serta dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk melihat tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam setiap tahapan kegiatan, sementara wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait pandangan guru terhadap manfaat serta peluang keberlanjutan program di sekolah. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil temuan di lapangan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis difokuskan pada tingkat partisipasi siswa, respon siswa dan guru terhadap kegiatan, serta potensi pengembangan olahraga cricket sebagai

kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Temuan tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai efektivitas kegiatan pengenalan olahraga cricket sebagai bentuk pengabdian masyarakat di bidang pendidikan jasmani.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengenalan olahraga cricket dilakukan pada hari Jum'at, 28 November 2025, dengan melibatkan 50 siswa dan siswi SMK Negeri 1 Seputih Agung. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kependidikan di SMK Negeri 1 Seputih Agung menghasilkan sejumlah temuan yang relevan dengan tujuan kegiatan, khususnya dalam upaya meningkatkan variasi pembelajaran PJOK serta mengembangkan minat siswa terhadap cabang olahraga alternatif, yaitu cricket. Hasil kegiatan diperoleh melalui observasi langsung selama pelaksanaan, wawancara singkat dengan guru PJOK, serta dokumentasi kegiatan sebagai data pendukung.

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tahapan tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun bersama pihak sekolah.

Tahapan pelaksanaan kegiatan KKN kependidikan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui survei awal dan diskusi dengan pihak sekolah untuk memperoleh informasi terkait kondisi pembelajaran PJOK, sarana prasarana, serta kebutuhan siswa. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi pengenalan olahraga cricket dan penyiapan alat peraga yang akan digunakan dalam kegiatan praktik.



Gambar 1. Pelaksanaan(penyampaian materi) sosialisasi olahraga cricket.

Tahap pelaksanaan difokuskan pada penyampaian materi pengenalan olahraga cricket, demonstrasi teknik dasar, serta praktik permainan cricket yang telah dimodifikasi. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti setiap instruksi, keberanian mencoba teknik dasar, serta interaksi yang positif antar siswa dalam kegiatan kelompok. Partisipasi aktif

tersebut menjadi indikator awal bahwa olahraga cricket dapat diterima dengan baik oleh siswa sebagai aktivitas olahraga yang baru.



Gambar 2. Praktik permainan cricket.

Tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi singkat dengan guru PJOK dan pengamatan lanjutan terhadap respon siswa setelah kegiatan selesai. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kebermanfaatan kegiatan serta peluang pengembangan olahraga cricket di lingkungan sekolah.



Gambar 3. Diskusi dan evaluasi.

2. Temuan Ilmiah

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, diperoleh beberapa temuan ilmiah sebagai berikut:

- a. **Peningkatan Minat dan Partisipasi Siswa:** Salah satu temuan utama adalah meningkatnya minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti aktivitas olahraga. Sebelum kegiatan pengenalan cricket dilaksanakan, sebagian besar siswa belum mengenal olahraga tersebut. Namun, setelah mengikuti kegiatan, siswa menunjukkan ketertarikan yang ditandai dengan keterlibatan aktif selama praktik dan munculnya keinginan untuk mengikuti latihan lanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian pengalaman langsung melalui aktivitas praktik mampu meningkatkan minat siswa terhadap olahraga alternatif.

- b. **Efektivitas Pendekatan Praktik dan Modifikasi Permainan:** Penggunaan metode praktik langsung dengan permainan cricket yang dimodifikasi terbukti efektif dalam membantu siswa memahami teknik dasar permainan. Modifikasi peralatan dan aturan permainan membuat aktivitas lebih mudah diikuti dan sesuai dengan kondisi fisik serta kemampuan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran PJOK.
- c. **Teridentifikasinya Potensi Minat dan Bakat Siswa:** Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa dan guru PJOK dapat mengamati siswa yang menunjukkan kemampuan koordinasi, ketepatan, dan kerja sama yang baik. Siswa-siswa tersebut kemudian diarahkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cricket. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengenalan olahraga dapat berfungsi sebagai tahap awal dalam proses penjurusan dan pembinaan bakat olahraga di sekolah.

3. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa keterbatasan variasi pembelajaran PJOK dapat diatasi melalui pengenalan cabang olahraga alternatif yang relevan dengan capaian pembelajaran. Olahraga cricket, yang mengintegrasikan keterampilan melempar, menangkap, memukul, dan berlari, terbukti mampu memberikan pengalaman gerak yang lebih beragam bagi siswa. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran PJOK yang menekankan pada pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, serta nilai-nilai karakter.

Peningkatan minat siswa terhadap olahraga cricket menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat aplikatif dan memberikan pengalaman baru cenderung lebih menarik bagi peserta didik. Selain itu, keterlibatan guru PJOK dalam kegiatan ini memperkuat peluang keberlanjutan program setelah kegiatan KKN berakhir. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan minat siswa, tetapi juga membuka peluang pengembangan kegiatan ekstrakurikuler secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan pengenalan olahraga cricket melalui program KKN Kependidikan dapat menjadi solusi alternatif dalam pengembangan pembelajaran PJOK dan pembinaan minat serta bakat siswa di bidang olahraga. Temuan ini memperkuat pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah dalam menghadirkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kependidikan di SMK Negeri 1 Seputih Agung, dapat disimpulkan bahwa pengenalan olahraga cricket merupakan strategi yang efektif dalam memperkaya variasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di lingkungan sekolah. Kegiatan ini mampu menjawab tujuan pengabdian, yaitu menghadirkan inovasi pembelajaran yang kontekstual serta memberikan alternatif aktivitas fisik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Temuan utama dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberian pengalaman langsung melalui pendekatan praktik dan permainan yang dimodifikasi dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap cabang olahraga alternatif. Selain itu, kegiatan pengenalan cricket berfungsi sebagai sarana awal dalam mengidentifikasi minat dan potensi siswa yang dapat diarahkan ke dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada aspek pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan minat dan bakat siswa di bidang olahraga.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi antara mahasiswa, guru PJOK, dan pihak sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan pembelajaran yang lebih variatif dan berkelanjutan. Pengenalan olahraga cricket dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif inovasi pembelajaran PJOK sekaligus sebagai langkah awal pembinaan olahraga prestasi di tingkat sekolah.

Referensi

- Andika, I. P. H. W., Artanayasa, I. W., Dharmadi, M. A., & Sudiana, K. (2024). Cricket helps to improve fitness of elementary school children: A literature review. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*, 12(1), 45–53.
- Green, G. P., & Haines, A. (2016). *Asset building and community development* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Husdarta, H. J. S. (2018). *Manajemen pendidikan jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, R., & Winarno, M. E. (2021). Pengembangan minat olahraga siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(2), 101–109.
- Lubis, J., & Nugroho, A. (2020). Pembelajaran pendidikan jasmani berbasis permainan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(2), 85–94.
- Mahesar, A., Putra, R., & Hidayat, T. (2022). Analisis keterampilan teknik dasar bowling pada atlet kriket tingkat universitas. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 22–29.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2017). From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, 27(6), 839–851.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Rahmawati, A., Peachilia, I. P. P., Hanifah, D. S., & Humaedi, S. (2024). Potensi implementasi asset based community development dalam pemberdayaan masyarakat. *Pekerjaan Sosial*, 23(1), 14–25.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistianingsih, A., Fitriani, & Qolbi, M. H. (2024). Pengenalan cabang olahraga cricket di sekolah menengah pertama. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 55–62.